

PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM KARTU TANI DI KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN

Koko Widyat Moko¹, Suwanto², Bekti Wahyu Utami³

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS Surakarta
Email: kokowidyat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap program Kartu Tani, mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk persepsi petani terhadap program Kartu Tani, serta menganalisis hubungan antara faktor-faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani terhadap program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Penelitian dilaksanakan dengan survei. Sampel ditentukan dengan teknik *multi stage cluster random sampling*, dengan jumlah petani responden sebanyak 60 orang. Analisis data yang digunakan adalah rumus lebar interval serta uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden dalam kategori tinggi, pendidikan formal dalam kategori sangat rendah, pendidikan non formal dalam kategori jarang, pengalaman dalam kategori tinggi, pendapatan dalam kategori rendah, luas lahan dalam kategori sempit, lingkungan sosial dalam kategori rendah, lingkungan petani dalam kategori sangat rendah, dan kedudukan petani dalam kelompok tani dalam kategori rendah. Persepsi petani terhadap program Kartu Tani dalam kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman, lingkungan sosial, lingkungan petani dan kedudukan petani dalam kelompok tani dengan persepsi petani terhadap program Kartu Tani. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan dan luas lahan dengan persepsi petani terhadap program Kartu Tani.

Kata kunci: Persepsi, Kartu Tani, Pupuk, Petani

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor penting bagi bangsa Indonesia. Sebagai negara dengan potensi sumber daya alam yang tinggi, tentu pertanian mendominasi setiap sektor dalam pembangunan, seperti sebagai penyedia bahan baku industri, penerapan teknologi maupun sebagai pelestarian lingkungan. Pertanian tidak terlepas berdasarkan ketersediaan input usaha tani yaitu ketersediaan benih, penggunaan pestisida, serta penggunaan pupuk. Rusastra dkk (2002) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pemakaian pupuk yakni kemampuan petani dalam membeli pupuk, ketersediaan pupuk di pasaran, dan kemudahan petani mendapatkan pupuk. Ketersediaan pupuk menjadi permasalahan penting mengingat produksi pertanian tergantung pada jumlah pupuk yang digunakan.

Upaya pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam penanganan kelangkaan pupuk tersebut, maka dibuatlah suatu program yaitu Kartu Tani. Kartu Tani adalah kartu debit BRI *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi Pupuk Bersubsidi dan transaksi pembayaran Pupuk Bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) BRI (Bank

Rakyat Indonesia) yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya. Kecamatan Kalijambe digunakan sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan seperti keadaan wilayah, potensi sumber daya alam, lingkungan petani, serta dukungan instansi terkait, disamping itu Kecamatan Kalijambe merupakan Kecamatan yang sudah melaksanakan program Kartu Tani berupa pendataan RDKK dan sosialisasi dan dalam perkembangannya lebih maju dibandingkan dengan daerah lain dari segi penerimaan dan keikutsertaan petani. Persepsi petani terhadap program Kartu Tani penting untuk di kaji karena keberhasilan suatu program tidak terlepas dari persepsi peserta program, yang kaitannya dengan penilaian baik, buruk, keuntungan, kerugian serta manfaat program tersebut.

Metodologi

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik penelitian survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Sampel yang diambil sebanyak 60 petani responden dengan metode *multi stage cluster random sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui faktor pembentuk persepsi petani terhadap program Kartu Tani menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan persepsi petani diukur menggunakan kelas kategori (lebar interval), selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani terhadap program Kartu Tani digunakan analisis uji korelasi *rank spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Pembentuk Persepsi	Kategori	Responden			
		Pengurus (Orang)	Anggota (Orang)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Umur	41-55 tahun	3	28	31	51,67
Pendidikan Formal	Sangat rendah (SD)	2	26	28	46,67
Pendidikan Non Formal	1-5 kali (jarang)	3	21	24	40,00
Pengalaman	Tinggi	5	41	46	76,67
Pendapatan	Rendah (\leq Rp 1.500.000)	2	33	35	58,33
Luas Lahan	<0,5 Ha	6	39	45	75,00
Lingkungan Sosial	Rendah	2	28	30	50,00
Lingkungan Petani	Sangat rendah	2	26	28	46,67
Kedudukan Petani dalam Kelompok Tani	Rendah	0	33	33	55,00

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Umur responden dalam penelitian ini didominasi kategori umur antara 41-55 tahun, yaitu sebanyak 31 orang (51,67%). Pendidikan non formal responden tergolong dalam kategori jarang (1-5 kali) yaitu sebanyak 24 orang (40,00%). Pengalaman petani responden tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 46 orang petani (76,67%), mayoritas petani responden sudah berusahatani lebih dari 10 tahun. Pendapatan responden dalam kategori rendah (<Rp 1.500.000,-/bulan) yaitu sebanyak 35 orang (58,33%). Luas lahan petani responden termasuk dalam kategori sempit yaitu dibawah 0,5 Ha sebanyak 45 orang (75,00%). Lingkungan sosial responden dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 orang (50,00). Lingkungan sosial akan menentukan dalam proses pengambilan keputusan petani. Persepsi dapat dipengaruhi oleh orang lain di sekitar mereka. Lingkungan petani dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 28 orang (46,67%). Kedudukan petani dalam kelompok tani pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 33 orang (55,00%).

Tabel 1 Persepsi Petani terhadap Program Kartu Tani

Kategori Persepsi	Skor	Jarak Akses	Jumlah			
			Pengurus (Orang)	Anggota (Orang)	Responden (Orang)	Prosentase (%)
Sangat Buruk	44-76	Jauh	0	0	0	0,00
		Dekat	0	0		
Buruk	77-109	Jauh	0	9	10	16,67
		Dekat	0	1		
Baik	110-142	Jauh	2	19	45	75,00
		Dekat	2	22		
Sangat Baik	143-176	Jauh	0	0	5	8,33
		Dekat	4	1		
Jumlah			8	52	60	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden berpersepsi baik terhadap program Kartu Tani yaitu sebanyak 45 orang (75,00%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa program Kartu Tani direspon baik oleh petani di Kecamatan Kalijambe, baik dari pengertian program, manfaat program dan kegiatan program. Pengertian program Kartu Tani dinilai baik oleh petani, baik dari segi pemahaman Kartu Tani, instansi penyelenggara serta pelaksanaan program. Tujuan program Kartu Tani sesuai dengan kebutuhan petani. Adapun kegiatan program Kartu Tani yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kalijambe meliputi sosialisasi, pendataan program Kartu Tani dan pendataan RDKK direspon baik oleh petani. Program Kartu Tani diharapkan dapat mengubah keadaan pupuk bersubsidi di tingkat petani, meliputi kelangkaan pupuk bersubsidi, maupun harga

yang fluktuatif. Persepsi petani terhadap program Kartu Tani yang baik akan meningkatkan pula manfaat bagi petani karena program yang berjalan memberikan nilai-nilai positif bagi kehidupan petani.

Tabel 2. Hubungan antara Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani

Faktor Pembentuk Persepsi (X)	Persepsi Total (Y_{tot})			Keterangan
	r_s	Sig. (2-tailed)	t_{hit}	
Umur	-0,015	0,912	-0,114	Tidak Signifikan
Pendidikan Formal	-0,005	0,972	-0,038	Tidak Signifikan
Pendidikan Non Formal	0,444**	0,000	3,774	Signifikan
Pengalaman	0,315*	0,014	2,528	Signifikan
Pendapatan	0,155	0,237	1,195	Tidak Signifikan
Luas Lahan	0,200	0,126	1,555	Tidak Signifikan
Lingkungan Sosial	0,433**	0,000	3,658	Signifikan
Lingkungan Petani	0,532**	0,000	4,785	Signifikan
Kedudukan Petani di Kelompok Tani	0,600**	0,000	5,712	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Keterangan :

* : Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** : Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman, lingkungan sosial, lingkungan petani, dan kedudukan petani dalam kelompok tani. Dapat diketahui bahwa semakin banyak petani mengikuti kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan maka akan semakin baik pula persepsi petani terhadap program Kartu Tani. Rakhmat (2005) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Semakin tinggi pengalaman petani maka semakin tinggi pula tingkat persepsi petani terhadap program Kartu Tani.

Walgito (2003) dan Rakhmat (2005) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi antara individu satu dengan lainnya. Lingkungan sosial mempengaruhi persepsi seseorang, karena persepsi adalah pandangan seseorang tentang suatu obyek atau kejadian, persepsi ini dipengaruhi oleh individu-individu yang ada di sekitar mereka, sehingga setiap keputusan akan dipengaruhi oleh banyak pihak. Lingkungan petani merupakan lingkungan tempat tinggal petani serta melakukan usahatani yang mempengaruhi petani baik secara langsung maupun tidak langsung, kedekatan petani terhadap lingkungannya akan mempengaruhi tingkat persepsi

petani terhadap suatu obyek. Semakin tinggi lingkungan sosial dan lingkungan petani maka semakin tinggi pula tingkat persepsi petani terhadap program Kartu Tani. Kedudukan petani di kelompok tani merupakan status keanggotaan petani serta tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani yang dapat mempengaruhi petani dalam menentukan suatu keputusan terhadap suatu program maupun inovasi baru. Persepsi petani berhubungan dengan kedudukan petani dikelompok tani, semakin aktif petani dalam kelompok tani maka semakin baik pula tingkat persepsi petani terhadap program Kartu Tani.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan dan luas lahan, menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program Kartu Tani tidak berhubungan dengan tingkat umur, pendidikan formal, pendapatan dan luas lahan, bertambahnya umur petani tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap program Kartu Tani, semakin tinggi pendidikan formal dan pendapatan petani tidak mempengaruhi baik buruk persepsi petani, serta luas lahan yang dimiliki dan diusahakan petani tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap program Kartu Tani.

Kesimpulan dan Saran

Persepsi petani terhadap program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. dikategorikan baik, dari persepsi petani terhadap pengertian, manfaat dan kegiatan program Kartu Tani. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman, lingkungan sosial, lingkungan petani dan kedudukan petani dalam kelompok tani dengan persepsi petani terhadap program Kartu Tani. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan dan luas lahan dengan persepsi petani terhadap program Kartu Tani.

Perlu ditingkatkan keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan-kegiatan terkait program Kartu Tani maupun terkait informasi lainnya di bidang pertanian, melalui sosialisasi, pelatihan, kursus tani maupun kegiatan lainnya sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan petani. Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) perlu ditingkatkan lagi dalam pendekatan dengan petani untuk terus memberikan informasi terkait program Kartu Tani dengan mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh masyarakat. Dinas terkait, perlu meningkatkan keragaman media informasi yang digunakan serta kegiatan terkait program Kartu Tani seperti pelatihan penggunaan Kartu Tani serta proses pelaksanaan teknis terkait pembelian pupuk bersubsidi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.Si. dan Ibu Bekti Wahyu Utami, S.P., M.Si. atas bimbingan, motivasi, serta semangat yang membangun, disamping itu pula terimakasih kepada Ibu Bekti Wahyu Utami, S.P., M.Si. atas dukungan pendanaan yang telah diberikan.

Daftar pustaka

- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 1990. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyanto, B. dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusastra, I W., P. Simatupang, B. Rahman. 2002. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berlandaskan Agribisnis*. dalam *Analisis Kebijakan : Pembangunan Pertanian Andalan Berwawasan Agribisnis*. Monograph Series No. 23 T. Sudaryanto, dkk (Eds) Puslitbangosek Pertanian, Bogor. Hal 62-93.